# BAB II

# KAJIAN TEORITIS

# Keterampilan Menyimak

# Pengertian Keterampilan Menyimak

Menurut Erniati (2022) keterampilan menyimak sebagai proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasi lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpstasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang di sampaikan oleh pembicara melalui penjelasan atau bahasa lisan.

Menurut Astuti & Amri (2021) menyatakan bahwa keterampilan menyimak adalah tahapan pertama yang dialami oleh anak sejak anak dalam kandungan ibunya. Pada dasarnya memang anak pada mulanya ialah mendengarkan. Kegiatan dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak dilakukan secara berangsur-angsur sesuai dengan yang didengarnya setiap harinya. Kegiatan belajar bahasa anak dimulai dengan menyimak hingga pada tahap berbicara awal pada anak. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa anak mampu mengembangkan kemampuan menyimaknya dari lingkungan sekitanya atau yang sering ia dengarkan.

Menurut Girsang (2019) menyatakan bahwa keterampilan menyimak ialah suatu kegiatan mendengar dengan memberikan perhatian penuh terhadap ucapan secara lisan oleh lawan bicara untuk memperoleh, memahami serta menginterpretasikan pesan atau informasi yang diperolehnya dari pembicara. Menurut peneliti keterampilan menyimak adalah suatu proses adanya informasi untuk menangkap isi atau pesan dengan cara mendengarkan, adanya kegiatan menyimak dapat dilakukan seseorang dengan bunyi bahasa.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa menyimak ialah suatu proses kegiatan untuk memperoleh informasi dengan membaca, serta apresiasi yang telah disampaikan secara lisan.

# Tujuan Keterampilan Menyimak

Menurut Rosmawati (2019) menyatakan adanya alasan dari tujuan keterampilan menyimak untuk lebih spesifik yaitu untuk belajar atau memperoleh informasi, untuk melibatkan diri sendiri dalam proses menyimak berlangsung dan untuk menangani masalah dalam jangkauan.

Menurut Asri (2016) mengemukakan bahwa tujuan keterampilan menyimak sebagai berikut : menyimak sebagai suatu sarana untuk memahami makna bunyi-bunyi bahasa,menyimak sebagai suatu seni berarti kegiatan menyimak memerlukan adanya kedisiplinan, konsentrasi, partisipasi aktif, pemahaman dan penilaian, menyimak sebagai suatu proses dan juga menyimak sebagai suatu respons.

MenurutRista (2023) adapun tujuan dari keterampilan menyimak yaitu menyimak untuk menikmati, mengevaluasi, mengapresiasi, mengomunikasikan ide-ide, membedakan bunyi-bunyi, memecahkan masalah, meyakinkan, dan menyimak untuk belajar.

Menurut peneliti dapat menyimpulkan tujuan keterampilan menyimak terbagi menjadi dua tujuan secara umum dan tujuan secara khusus, tujuan menyimak tesebut menjadi sangat penting untuk menentukan strategi yang akan digunakan dalam menyimak, maka dari itu untuk mencapai hasil yang maksimal seseorang penyimak harus benar-benar paham dengan tujuan dari kegiatan menyimak, karena tujuanlah yang akan menjadi pijakan untuk melangkah ke jenjang selanjutnya.

# Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Menyimak

Menurut Umar Darwis (2022) Keterampilan menyimak tentu berpengaruh terhadap peningkatan menyerap/menerima materi pelajaran dan juga hasil belajar anak. “meningkatkan menyimak bersifat reseptif, bersifat menerima”. Meyimak berarti menerima dari sumber lisan, dan aktifitas berbicara.

Menurut Juannita (2022) Keterampilan menyimak merupakan salah satu peningkatan yang harus dimiliki karena informasi akan diperoleh dengan menyimak sehingga dengan demikian dapat berbicara. Jadi meningkatkan menyimak merupakan kegiatan menerima informasi melalui indra pendengaran yang merupakan salah satu peningkatan dasar yang harus dimiliki.

Menurut Hermawan (2012) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan menyimak, yaitu faktor fisik, faktor psikologis dan Pengalaman. Berikut uraiannya:

# Faktor Fisik

Faktor fisik terjadi pada kondisi seorang siswa atau penyimak pada waktu melakukan kegiatan menyimak. Adanya kondisi menyimak yaitu : Kondisi penyimak sangat baik dan Kondisi menyimak sangat tidak baik.

* + - 1. **Faktor Psikologis**

Faktor psikologis ini terjadi adanya gejala pada kejiwaan penyimak, misalnya seperti sikap yang ditunjukkan penyimak kurang menghargai pembicaraan.

* + - 1. **Faktor Pengalaman**

Faktor pengalaman ini terjadi adanya sesuatu yang dialami penyimak pada sebelumnya, misalnya gaya penyampaian dan gaya menyimak harus diselaraskan. Menurut Peneliti faktor yang mempengaruhi keterampilan menyimak yaitu kegiatan menyimak tidak hanya perlu dipahami pengertiannya saja, tetapi kita juga memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak yaitu kebiasaan buruk dalam menyimak seperti mengapa orang tidak menyimak dan mengapa perilaku penyimak sangat buruk juga kesalah pahaman dalam menyimak dan sebagainya. Apabila kita sudah mengerti dan memahami faktor-faktor tersebut maka kita bisa menjadi penyimak yang kritis yang tidak hanya mendengarkan saja, tetapi dapat meniru serta mempraktekkan materi/bahan yang telah disimak.

# 2.1.5 Karakteristik Keterampilan Menyimak

Menurut Novikayanti (2022) menyatakan bahwa karakteristik keterampilan menyimak menjadi hal yang sangat penting karena dengan belajar yang menyenangkan, timbulnya minat anak untuk menyimak penjelasaan guru dan dengan menyimak yang optimal anak akan memperoleh banyak pengetahuan, wawasan, serta dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik secara fisik maupun spiritual. Tugas guru bukan hanya mengajar dan memberikan materi kepada siswa melainkan tugas guru ialah sebagai kunci dalam keberhasilan pada siswa, maka guru sangat berperan penting dalam proses pengajaran. Adanya proses pengajaran ini perlu adanya beberapa aspek maupun faktor dalam perkembangan siswa salah satunya yang berkaitan dengan karakteristik pada siswa dalam peningkatan menyimak.

Menurut Abdullah (2023) menyatakan untuk mengetahui karakteristik keterampilan menyimak ,dapat dilihat dari partisipasi anak dalam menyimak, saat anak bisa memahami dan menerapkan aturan yang dibuat dan saat anak sudah bisa memahami dan menerapkan berarti peningkatan menyimak anak sudah terstimulasikan.

Menurut Putri (2022) menjelaskan bahwa karakteristik keterampilan menyimak yaitu salah satunya peningkatan bahasa, apabila mendapat stimulasi yang sesuai tahapan dan karakteristiknya. Maka niscaya peningkatannya akan berkembang pesat dan optimal untuk memperoleh bahasa pada anak terjadi adanya kegiatan atau aspek yang dilakukannya baik dari mendengarkan/menyimak, menulis serta membaca.

Menurut peneliti setiap penyimak memiliki karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Namun, pada umumnya karakter penyimak tersebut dibedakan menjadi dua, yakni penyimak dengan karakteristik yang baik atau efektif dan penyimak dengan karakteristik yang buruk.

Kesimpulannya adapun meningkatkan karakteristik menyimak antara lain :

* **Memahami dan Bertanya**

Saya memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, Saya menjawab pertanyaan guru dengan benar karena sudah belajar, Saya berusaha memahami materi yang disampaikan,

* **Menyimak dan Membaca**

Saya membaca cerita lain yang belum pernah disampaikan oleh gurutentang menyimak, saya sangat senang apabila guru memberikan tugas, saya mampu mempelajari mengenai menyimak serta tanya jawab, saya sangat senang apabila guru tidak jadi memberikan tugas.

* **Menyimpulkan**

Siswa dapat membuat kesimpulan.

**2.2 Metode Tanya Jawab**

Menurut Muinar (2021) menyatakan bahwa metode ialah suatu cara untuk menyelesaikan atau memudahkan suatu kegiatan guna untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan tanya jawab adalah suatu pertanyaan-pertanyaan adanya hubungan timbal balik secara langsung.

# Pengertian Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung. Ini terjadi adanya terinteraksi hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa. Handayani (2022) menyatakan bahwa metode tanya jawab mendorong peserta didik untuk bertukar pikiran maupun pengetahuan dengan rekan sejawat yang mendapatkan pengetahuan dan sudut pandang baru, metode tanya jawab dapat dikatakan sebagai strategi yang digunakan guru agar kelas dapat berjalan dengan lebih efektif, strategi guru saat menggunakan metode tanya jawab dapat mendorong siswa untuk berfikir secara kolaboratif dengan siswa lainnya.

Menurut Lubis, M.A (2020) mengatakan bahwa metode tanya jawab adalah cara belajar atau mengajar yang menekankan pada pemberian pertanyaan oleh pengajar sedangkan siswa harus menjawab pertanyaan tersebut.

Menurut Prijanto & De Kock, (2021) menyatakan bahwa metode ini dapat memberikan ruang lebih interaktif dalam proses belajar-mengajar, mengundang partisipasi aktif siswa, serta merangsang pemikiran kritis mereka. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru terkait materi yang telah diperolehnya maka secara otomatis guru sudah melibatkan siswa secara aktif pada proses pembelajaran. Metode ini dapat menolong siswa untuk semakin mengembangkan kemampuan berfikir kreatif dan krisis.

Dari keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab adalah suatu metode atau strategi dalam mengajar untuk melibatkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran langsung dengan adanya suatu pertanyaan-pertanyaan yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif.

# Langkah-Langkah Metode Tanya Jawab

# Adanya beberapa langkah - langkah dalam metode tanya jawab, sebagai berikut:

# Tahap Persiapan

Dalam langkah persiapan ini guru sudah membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa guna untuk mempermudah guru dalam bertanya.

# Tahap Awal Tanya Jawab

Dalam langkah awal pada tanya jawab ini guru diharapkan untuk memberikan penjelasan terkait materi apa yang akan diajarkan guna untuk mempermudah siswa dalam menjawab pertanyaan yang ditelah diberikan.

# Tahap Meningkatkan Tanya Jawab

Dalam tahap ini dapat meningkatkan metode tanya jawab dengan menempuh berbagai variasi dalam mengajukan pertanyaan.

# Tahap Akhir Tanya Jawab

Dalam tahap akhir pada tanya jawab guru mencoba untuk memberikan pertanyaan terkait materi yang telah diberikan, misalnya guru bertanya kepada siswa untuk membuat ringkasan/kesimpulan isi pelajaran.

# Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya Jawab

# Kelebihan dan kekurangan metode tanya jawab sebagai berikut:

# Kelebihan Metode Tanya Jawab

* Pertanyaan yang akan ditanyakan menarik dan memusatkan perhatian siswa;
* Merangsang siswa untuk melatih dalam mengembangkan daya pikir siswa termasuk daya ingatan;
* Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

# Kekurangan Metode Tanya Jawab

* + Siswa dapat dicekam ketakutan (nervous) selama tanya jawab dilakukan;
  + Siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran merasa takut apabila guru kurang mendukung siswa untuk berani dan menciptakan suasana yang tidak bosan.
  + Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat pikiran dan mudah dipahami siswa.

# Kerangka Berfikir

Siswa kelas IV SD Negeri 101798 Delitua mengalami masalah atau faktor penyebab yaitu kurangnya keterampilan menyimak yang dialami siswa kelas IV. Adapun faktor penyebabnya yaitu, metode pembelajaran yang di gunakan guru belum maksimal, kurangnya fokus siswa dalam menyimak terjadi apabila siswa terlalu banyak melamun, strategi pembelajaran menyimak belum efektif sehingga suasana belajar menjadi tidak kondusif. Oleh karena itu, peneliti mengambil masalah yaitu kurangnya siswa dalam menyimak dengan baik. Maka dari itu peneliti memberikan salah satu upaya atau solusi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak dengan menggunakan metode tanya jawab.

Setelah menggunakan metode tanya jawab peneliti berharap dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak.

**2.3 Penelitian Relevan**

Haryentiyang berjudul Peningkatan Kemampuan Menyimak Pidato Dengan Metode Tanya Jawab Siswa Kelas IV SD Negri 310702 Kota Pekan Baru menyimpulkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak pidato dengan metode tanya jawab siswa kelas IV SD Negeri 310702 Kota Pekanbaru. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data berupa observasi kemampuan menyimak anak.

Nurzuldianta yang berjudul Peningkatan Kemampuan Siswa Menyimak Cerita Rakyat Melalui Metode Tanya Jawab Di Kelas V SDN Watutinonggo menyimpulkan bahwa Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa menyimak cerita rakyat melalui metode tanya jawab di kelas V SDN Watutinonggo. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti model penelitian secara bersiklus.

Vina Febiani Musyadad yang berjudul Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Sekolah Dasar Melalui Media Audio Visual menyimpulkan bahwa Dengan kemampuan menyimak yang baik maka akan memudahkan anak dalam menangkap suatu informasi. Untuk dapat menyimak dengan baik maka diperlukan metode penyampaian yang kreatif agar anak antusias dan mudah dalam menyimak.

Safrida Napitupulu yang berjudul Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Model Story Telling Dengan Media Kartu Bergambar menyimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan menyimak dongeng melalui model story telling dengan media kartu bergambar pada siswa kelas II SDN 104247 Tanjung Mulia. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus yang hasilnya berbeda. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN 104247 Tanjung Mulia yang berjumlah 22 siswa.

Dewi Maryati yang berjudul Implementasi Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Di Kelas III SD Negri Hegarmanah Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur menyimpulkan bahwa penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil perolehan nilai menyimak siswa yang relatif masih rendah, hal ini disebabkan masih kurangnya kebiasaan terhadap tradisi menyimak cerita, dan dalam pembelajaran guru kurang trampil dalam empat aspek keterampilan berbahasa Indonesia, atau dalam menyimak cerita.

**2.4 Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : jika metode tanya jawab diterapkan dalam pembelajaran tema 1 : Indahnya Kebersamaan Budaya Bangsaku, maka keterampilan menyimak peserta didik akan meningkat. Hipotesis ini berdasarkan bahwa metode tanya jawab dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif, dimana peserta didik terdorong untuk lebih fokus dalam menyimak informasi yang disampaikan guru maupun teman. Dalam proses tanya jawab, peserta didik tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga dituntut untuk memahami, mengolah, dan merespons informasi secara tepat. Hal ini diyakini mampu melatih dan meningkatkan keterampilan menyimak secara bertahap.

Hipotesis ini akan membuktikan bahwa penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa kelas IV melalui tindakan kelas yang dilakukan secara seksama, dimana keberhasilannya diukur melalui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam keterampilan menyimak setelah dilakukan tindakan pembelajatan menggunakan metode tanya jawab.